

Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung di Kawasan Heritage Kesawan Medan

Diki Syahputra*, Diaz Dandi Pramudya, Nadifa Hanani, Husni Mubarak

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹dikisyahputra@gmail.com, ²hananinadifa@gmail.com, ³ddandy114@gmail.com, ⁴husnimubarak0707@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak

Wisata heritage adalah sebuah destinasi wisata dengan bentuk bangunan dan peninggalan yang memiliki nilai sejarah atau identitas dari suatu daerah atau bangsa tersebut. Kawasan heritage bukan sekadar peninggalan masa lalu berupa arsitektur kuno atau situs bersejarah, melainkan sebuah narasi hidup yang mampu menghubungkan wisatawan dengan identitas, akar budaya, dan nilai estetika masa lampau. Keunikan atmosfer dan nilai historis inilah yang membedakan kawasan heritage dari destinasi wisata modern lainnya, menjadikannya magnet kuat bagi pergerakan wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui wisata heritage, pengunjung tidak hanya datang untuk menikmati suasana, tetapi juga dapat mengenal sejarah, tradisi, dan peninggalan yang menjadi identitas suatu tempat.

Kata Kunci: Fasilitas Wisata, Minat Berkunjung, Kawasan Heritage, Destinasi Wisata

1. PENDAHULUAN

Wisata heritage adalah sebuah destinasi wisata dengan bentuk bangunan dan peninggalan yang memiliki nilai sejarah atau identitas dari suatu daerah atau bangsa tersebut. Kawasan heritage bukan sekadar peninggalan masa lalu berupa arsitektur kuno atau situs bersejarah[1], melainkan sebuah narasi hidup yang mampu menghubungkan wisatawan dengan identitas, akar budaya, dan nilai estetika masa lampau. Keunikan atmosfer dan nilai historis inilah yang membedakan kawasan heritage dari destinasi wisata modern lainnya[2], menjadikannya magnet kuat bagi pergerakan wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui wisata heritage, pengunjung tidak hanya datang untuk menikmati suasana [3], tetapi juga dapat mengenal sejarah, tradisi, dan peninggalan yang menjadi identitas suatu tempat. Fasilitas adalah suatu sarana atau prasarana yang di gunakan oleh para pengunjung di suatu daerah wisata dengan membayar atau juga gratis. sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi wisata Adanya fasilitas seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, papan petunjuk, tempat istirahat[4], dan pusat informasi dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan terawat berfungsi sebagai jembatan yang mengubah keindahan suatu tempat menjadi kenyamanan nyata. Jadi, bukan cuma soal tempat wisatanya yang bagus[5], tapi bagaimana fasilitas tersebut bisa membuat aktivitas wisatawan jadi lebih mudah, aman, dan membuat mereka merasa betah selama menghabiskan waktu di sana. Minat berkunjung sering di artikan sebagai suatu dorongan atau keinginan seseorang untuk mengunjungi tempat atau daerah berdasarkan daya tarik lokasi, fasilitas yang ada dan juga harga yang terjangkau hingga citra atau reputasi suatu destinasi.ketertarikan yang muncul karena penasaran dengan keunikan tempat tersebut, yang akhirnya membuat seseorang memutuskan untuk benar-benar pergi berlibur ke sana. Minat tersebut biasanya muncul karena adanya suatu dorongan terhadap daya tarik wisata, informasi yang diterima seperti sosial media dan pengalaman orang lain[6], maka dari itu muncul suatu minat berkunjung. Penelitian oleh [7] dengan judul pengaruh fasilitas wisata, daya tarik wisata, dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung ke pantai rio by the beach lampung selatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan berkunjung dibandingkan fasilitas wisata dan daya tarik wisata. Citra destinasi yang kuat dan positif mampu membangun persepsi wisatawan, meningkatkan daya tarik emosional, serta mendorong keputusan berkunjung lebih signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan dengan nilai R Square sebesar 0,365 atau sebesar 36,5%. Penelitian oleh [8] dengan judul pengaruh promosi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di kawasan kesawan kota medan hasil penelitian menunjukan. bahwa variabel X1 (promosi) dan Y (keputusan berkunjung) terdapat pengaruh yang linear dengan nilai F hitung 2,486 dan nilai signifikan 0,004. variabel X2 (fasilitas) dan Y (keputusan berkunjung) terdapat pengaruh yang linear dengan nilai F hitung 3,790 dan nilai signifikan 0,000. Penelitian [9] dengan judul pengaruh fasilitas, promosi dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada agrowisata besaran hijau pabrik gula jatibarang brebes Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan citra destinasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai uji t pada variabel fasilitas yaitu yaitu $4.298 > 1.988$ dan untuk variabel citra destinasi memiliki nilai $6.409 > 1.988$. Kemudian untuk variabel promosi secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan tetapi bernilai positif dengan nilai $0.829 < 1.988$ dan nilai signifikansinya sebesar $0.409 > 0.05$. sedangkan untuk uji simultan menunjukkan semua variabel berpengaruh secara bersama-sama dengan nilai sebesar $47.015 > 2.71$ serta nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia terus berupaya meningkatkan fasilitas umum untuk kenyamanan warganya. Namun, upaya tersebut kerap terganggu oleh tindakan tidak bertanggung jawab dari sebagian masyarakat yang merusak fasilitas yang telah

disediakan. Salah satu contoh fasilitas yang dirusak adalah Lapangan Merdeka yang dirusak oleh masyarakat kota Medan. Revitalisasi Lapangan Merdeka diresmikan Bobby Nasution saat masih menjabat Wali Kota Medan pada Rabu 19 Februari 2025 lalu. Peresmian digelar satu hari jelang Bobby dilantik menjadi Gubernur Sumatera Utara. Namun ternyata lapangan merdeka tersebut sudah dirusak oleh masyarakat kota Medan sendiri, salah satu contohnya adalah banyaknya sampah dan track lari lapangan merdeka sendiri sudah hancur.

2. TINJAUAN TEORITIS

Fauzhan algiffari (2024) dalam konsep pariwisata memiliki kata perjalanan (tour) yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mendapatkan kesenangan sementara, tidak menetap maupun dalam hal bekerja, Kegiatan dalam berwisata tersebut direncanakan sehingga terorganisir. Hanugerah Kristiono Liestiadre, I Wayan Mertha, Dewa Ayu Made Lily Dianasari (2025) Destinasi wisata sering digambarkan sebagai sistem terbuka yang harus berkembang dalam penelitian akademik. Destinasi pariwisata memiliki subsistem yang saling berkaitan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Keselarasan antara subsistem ini menentukan keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang. Fauzhan Algiffari (2024) fasilitas merupakan sarana dan prasana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti penginapan, rumah makan, restaurant, tempat parkir dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan fasilitas wisata adalah sarana baik itu penyediaan sarana maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, selama berada di sebuah tempat wisata. Fauzhan Algiffari (2024) Indikator dari fasilitas adalah Parkir, Shelter, angkutan umum, toilet, musholla, air bersih. Fauzhan Algiffari (2024) Daya tarik wisata bertujuan menciptakan kepuasan nilai-nilai yang ada pada kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan dari wisatawan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, data primer dalam penelitian ini berupa penyebaran quesioner kepada pengunjung kawasan heritage kesawan medan. Data skunder adalah data berupa catatan, laporan, dan dokumentasi, data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian, buku buku refrensi dan data data pendukung penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi objek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung kawasan heritage kesawan medan pada bulan juli 2026. Tehknik penentuan jumlah sampel dalam penilitan ini menggunakan metode cochrane dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden.

$$n_0 = (Z^2 \times p \times (1 - p)) / e^2$$

$$n_0 = (1,65^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)) / 0,1^2$$

$$n_0 = (2,72 \times 0,5 \times (0,5)) / 0,01$$

$$n_0 = 0,68 / 0,01$$

$$n_0 = 68$$

Tehknik penarikan sampel menggunakan non probability sampling dengan tehknik accidental, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti saat penelitian berlangsung. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pengolahan. Hipotesis dan pengujian hipotesis data menggunakan aplikasi spss, model analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan $Y = a + b x + e$. Uji validitas dan reliabilitas di lakukan untuk mengukur ketepatan instrumen peneletian, untuk uji validitas dan reliabilitas di lakukan kepada 30 responden. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya, Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terhadap keputusan berkunjung di kawasan heritage kesawan medan, pengujian hipotesis dilakukan dengan kofesian determinasi (R^2) untuk melihat besar pengaruh variabel X (fasilitas) terhadap Y (Minat berkunjung) dan uji parsial untuk melihat pengaruh variabel X (fasilitas) terhadap Y (Minat berkunjung)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas di gunakan untuk melihat ketepatan instrumen penelitian. Dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel dan dikatakan tidak valid jika nilai r hitung < r tabel.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Fasilitas

Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas 1	0.644	0,349	Valid
Fasilitas 2	0.760		Valid

Fasilitas 3	0.698	Valid
Fasilitas 4	0.699	Valid
Fasilitas 5	0.663	Valid
Fasilitas 6	0.639	Valid
Fasilitas 7	0.581	Valid
Fasilitas 8	0.638	Valid
Fasilitas 9	0.590	Valid
Fasilitas 10	0.643	Valid
Fasilitas 11	0.705	Valid
Fasilitas 12	0.651	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai r hitung instrumen variabel fasilitas lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan seluruh instrumen variabel fasilitas valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung

instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat berkunjung 1	0.487	0,349	Valid
Minat berkunjung 2	0.743		Valid
Minat berkunjung 3	0.671		Valid
Minat berkunjung 4	0.522		Valid
Minat berkunjung 5	0.371		Valid
Minat berkunjung 6	0.723		Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai r hitung instrumen variabel minat berkunjung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan seluruh instrumen variabel minat berkunjung valid.

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Kesimpulan
Fasilitas	0.915	Reliable
Minat berkunjung	0.816	Reliable

Dari tabel di atas diketahui nilai cronbach'alpha variabel fasilitas dan minat berkunjung lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan seluruh instrumen penelitian reliable

4.2 Uji regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap minat berkunjung (Y) dengan mode persamaan $Y = a + bX$. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS terhadap 68 responden.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficientts)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Beta (Standardized)
(Constant)	-2,441	3,070	-
Fasilitas	0,563	0,078	0,666

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = -2,441 + 0,563X$. Nilai konstanta sebesar -2,441 menunjukkan bahwa apabila variabel fasilitas (X) bernilai 0, maka nilai minat berkunjung (Y) berada pada titik tersebut, namun secara praktis nilai fasilitas tidak mungkin bernilai 0 sehingga konstanta ini hanya bermakna secara matematis. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas sebesar 0,563 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel fasilitas akan meningkatkan minat berkunjung sebesar 0,563 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan heritage Kesawan Medan.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel fasilitas (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel minat berkunjung (Y). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,666	0,444	0,435	5,838

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,444 atau 44,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas mampu menjelaskan variasi pada variabel minat berkunjung sebesar 44,4%, sedangkan sisanya

sebesar 55,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti daya tarik wisata, citra destinasi, promosi, dan aksesibilitas sebagaimana disebutkan dalam penelitian terdahulu.

4.4 Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) di gunakan untuk mengetahui apakah variabel fasilitas (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berkunjung (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 68 dan jumlah variabel bebas 1, maka derajat bebas (df) = n-2 = 66, sehingga diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,997.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Fasilitas	7,256	1,997	0,000

4.5 Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel fasilitas sebesar 7,256 > t tabel 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel fasilitas (X) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel minat berkunjung (Y) di kawasan heritage Kesawan Medan. Hasil ini juga di dukung oleh uji simultan (ANOVA) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 52,651 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti model regresi yang di gunakan sudah layak (fit) untuk memprediksi pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung. Secara keseluruhan, hasil uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji parsial yang telah diuraikan di atas saling mendukung dan mengarah pada satu kesimpulan yang konsisten, yaitu fasilitas berperan penting dalam membentuk minat berkunjung wisatawan di kawasan heritage Kesawan Medan. Persamaan regresi $Y = -2,441 + 0,563X$ menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas dan minat berkunjung bersifat positif, sejalan dengan indikator fasilitas yang dikemukakan Fauzhan Algiffari (2024) berupa parkir, shelter, angkutan umum, toilet, musholla, dan air bersih. Artinya, semakin lengkap dan terawat ketersediaan unsur-unsur tersebut di kawasan Kesawan, semakin besar pula dorongan wisatawan untuk berkunjung.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sepdwiwana Donargo (2022) yang juga dilakukan di kawasan Kesawan Kota Medan, di mana variabel fasilitas terbukti berpengaruh linear dan signifikan terhadap keputusan berkunjung (F hitung 3,790, signifikansi 0,000). Konsistensi hasil pada lokasi penelitian yang sama ini menunjukkan bahwa peran fasilitas terhadap ketertarikan wisatawan di Kesawan bersifat stabil dari waktu ke waktu. Nilai t hitung variabel fasilitas dalam penelitian ini, yaitu 7,256, juga lebih tinggi dibandingkan nilai t hitung fasilitas pada penelitian Adjizah dkk. (2024) sebesar 4,298, yang mengindikasikan bahwa pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung di kawasan heritage Kesawan relatif lebih kuat dibandingkan pada objek agrowisata yang diteliti sebelumnya. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Jundi Naufal Habibi (2025) yang menemukan bahwa citra destinasi, bukan fasilitas, menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi keputusan berkunjung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kontribusi fasilitas terhadap minat berkunjung dapat bervariasi tergantung pada karakteristik destinasi dan konteks penelitian. Nilai R Square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa fasilitas hanya mampu menjelaskan 44,4% variasi minat berkunjung, sedangkan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanugerah Kristiono Liestiandre dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa destinasi wisata merupakan sistem terbuka dengan subsistem ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang saling berkaitan, sehingga keberlanjutan sebuah destinasi tidak dapat hanya ditopang oleh satu aspek seperti fasilitas saja, melainkan juga oleh daya tarik wisata, citra destinasi, promosi, dan aksesibilitas sebagaimana ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil analisis kuantitatif ini juga relevan dengan fenomena kerusakan fasilitas umum di Kota Medan yang telah diuraikan sebelumnya, seperti kerusakan track lari dan minimnya penerangan di Lapangan Merdeka. Fenomena tersebut menjadi bukti empiris di lapangan bahwa ketika fasilitas tidak dirawat dengan baik, kenyamanan pengunjung akan menurun, sejalan dengan pandangan HALAWA dan LISTYORINI (2025) serta Zebua dkk. (2025) bahwa kelengkapan dan kualitas fasilitas berkontribusi besar terhadap kenyamanan dan nilai yang dirasakan wisatawan. Dengan kata lain, pengaruh positif fasilitas terhadap minat berkunjung yang ditemukan dalam penelitian ini hanya akan bertahan apabila fasilitas yang ada di kawasan heritage Kesawan terus dipelihara dan tidak mengalami kerusakan seperti yang terjadi pada fasilitas umum lain di Kota Medan. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa pengelola kawasan heritage Kesawan perlu memprioritaskan pemeliharaan fasilitas dasar seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, papan petunjuk, dan pusat informasi sebagai langkah jangka pendek untuk meningkatkan minat berkunjung, sekaligus mempertimbangkan penguatan citra destinasi, daya tarik wisata, dan promosi sebagai strategi jangka panjang untuk menutup 55,6% variasi minat berkunjung yang belum dijelaskan oleh variabel fasilitas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan heritage Kesawan Medan dengan melibatkan 68 responden. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh instrumen pada variabel fasilitas (12 item) dan variabel minat berkunjung (6 item) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,349) sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,915 untuk variabel fasilitas dan 0,816 untuk variabel minat berkunjung, yang keduanya berada di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = -2,441 + 0,563X$, yang menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung, di mana setiap peningkatan satu satuan pada fasilitas akan meningkatkan minat berkunjung sebesar 0,563 satuan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa variabel fasilitas mampu menjelaskan 44,4% variasi pada minat berkunjung, sedangkan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti daya tarik wisata, citra destinasi, promosi, dan aksesibilitas. Hasil uji parsial (uji t) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,256 > t tabel 1,997 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang diperkuat oleh uji simultan (ANOVA) dengan nilai F hitung 52,651 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan heritage Kesawan Medan, dan model regresi yang digunakan sudah layak (fit) untuk memprediksi hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sepdwiyan Donargo, 2022; Adjizah et al., 2024) yang juga menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keputusan dan minat berkunjung wisatawan. Fenomena kerusakan fasilitas umum di Kota Medan, seperti penerangan Lapangan Merdeka yang sering mati dan rusaknya track lari akibat ulah sebagian masyarakat, turut menegaskan bahwa kualitas dan keberlanjutan fasilitas tidak hanya ditentukan oleh penyediaannya, tetapi juga oleh pemeliharaan dan kesadaran kolektif untuk menjaganya agar citra kawasan heritage tetap terjaga. Oleh karena itu, pengelola kawasan heritage Kesawan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan perawatan fasilitas seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, papan petunjuk, dan pusat informasi, serta melibatkan masyarakat dan pemerintah kota dalam menjaga fasilitas yang telah tersedia guna meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong pertumbuhan kunjungan ke kawasan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti daya tarik wisata, citra destinasi, promosi, dan aksesibilitas agar dapat menjelaskan variasi minat berkunjung secara lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] H. Utami and F. C. Young, "Revitalizing Cultural Heritage Buildings to Enrich Urban Tourism Experiences: A Qualitative Case Study in Jakarta," *Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER)*, vol. 2, no. 01, pp. 19–28, Jun. 2025, doi: 10.70508/v57hj431.
- [2] B. Atasoy, "Cultural Heritage Experience from the Perspective of Tourist Narratives on Tripadvisor: A Qualitative Study on 'Olympos,'" *Alanya Akademik Bakış*, vol. 9, no. 1, pp. 146–158, Jan. 2025, doi: 10.29023/alanyaakademik.1518045.
- [3] Z. Bacsı and É. Tóth, "Word Heritage Sites as soft tourism destinations – their impacts on international arrivals and tourism receipts," *Bulletin of Geography. Socio-economic Series*, vol. 45, no. 45, pp. 25–44, Sep. 2019, doi: 10.2478/bog-2019-0022.
- [4] M. Zebua, U. Narimawati, and U. Juju, "Analyzing the Impact of Attractions, Accessibility, and Facilities on Customer Value in Tourism Destinations," *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 282–295, Aug. 2025, doi: 10.36555/almana.v9i2.2863.
- [5] K. HALAWA and H. LISTYORINI, "Provision and Development of Tourism Amenities in the Context of Tourist Comfort and Sustainability in Economic, Socio-Cultural and Environmental Identity of Tourism Villages," *Journal of Tourism Economics and Policy*, vol. 5, no. 3, pp. 373–384, Jun. 2025, doi: 10.38142/jtep.v5i3.1347.
- [6] P. I. Sari and Y. D. Lestari, "Determinants of Tourist Satisfaction and Dissatisfaction on Tourism Village," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, vol. 9, no. 1, pp. 09–24, Mar. 2021, doi: 10.21009/009.1.2.
- [7] Nazri Fahmi, Abdi Sugiarto, and Cut Nuraini, "Evaluating the Revitalization of Medan's Kesawan Area Through the Lens of The Finding Lost Space Theory," *International Journal of Mechanical, Electrical and Civil Engineering*, vol. 2, no. 3, pp. 182–202, Jul. 2025, doi: 10.61132/ijmecie.v2i3.325.
- [8] D. L. Hadinugroho, "Kajian Model Revitalisasi Kawasan Heritage Kesawan Medan," in *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia, May 2017, pp. B045–B052. doi: 10.32315/sem.1.b045.
- [9] Yuanita FD Sidabutar, Sirojuzilam, Suwardi, and Rujiman, "Bangunan Bersejarah Di Kawasan Kesawan Dan Lapangan Merdeka Mendukung Aktivitas Pengembangan Wilayah Di Kota Medan," *Jurnal Koridor*, vol. 9, no. 2, pp. 335–344, Jul. 2018, doi: 10.32734/koridor.v9i2.1376.